

RESPON MAHASISWA SELAMA PEMBELAJARAN DARING PADA MATA KULIAH KEWARGANEGARAAN

Muqtafin¹, Ahmad Yani²

STIE Pembangunan Tanjungpinang

Email: muqtafinafin31@gmail.com

Abstract:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat respon mahasiswa selama pembelajaran *daring* pada mata kuliah KEWARGANEGARAAN. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif. Populasi dan Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang yang mengambil mata kuliah Kewarganegaraan, yang menjadi Sampel pada penelitian ini 107 orang yang merupakan mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang dengan jurusan Akuntansi dan Manajemen. Instrumen yang digunakan adalah angket respon mahasiswa selama pembelajaran *daring* dilaksanakan tahun 2021. Berdasarkan pengolahan dan analisis data bahwa pembelajaran *daring* yang dilaksanakan oleh dosen pada mata kuliah Kewarganegaraan sudah dilaksanakan dengan baik. Respon mahasiswa juga sudah menyenangkan dalam pembelajaran *daring*, terlihat sebanyak 67,9 % merespon menyenangkan atau Sangat Siap, dan 32,1% merespon cukup menyenangkan atau Cukup Siap. Pembelajaran *daring* jika dilakukan dengan kesiapan yang baik maka akan mampu meningkatkan motivasi mahasiswa dalam pembelajaran.

Kata Kunci : Mahasiswa, Pembelajaran Daring, Kewarganegaraan

PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019 menuju tahun 2020 merupakan tahun yang istimewa. Dikatakan istimewa karena munculnya pandemi covid-19. Covid-19 merupakan singkatan dari *Coronavirus Disease* –19. Virus corona merupakan sebuah jenis virus baru yang pertama kali ditemukan di Wuhan China (Handayani et al.,[1]). Kasus covid-19 yang terjadi di Wuhan terjadi pada awal bulan Desember 2019 dimana ditemukan satu pasien pneumonia yang tidak biasa (Parwanto, [2]). Covid-19 sudah merubah seluruh sendi kehidupan di dunia tidak terkecuali politik, ekonomi, sosial, budaya, dan juga pendidikan. Kehidupan ekonomi yang pada awalnya berjalan dengan baik tiba-tiba memiliki banyak kendala dan hambatan yang disebabkan adanya virus corona / covid-19 (Yamali & Putri,[3]).

Tidak jauh beda dengan dunia pendidikan. Dunia pendidikan juga ikut terdampak dengan adanya peristiwa ini. Penerapan pembatasan sosial, tidak diperbolehkannya ada kerumunan, dibatasinya aktivitas di luar rumah mau tidak mau berdampak yang cukup signifikan dengan dunia pendidikan khususnya di Indonesia. Menurut Sadikin dan Hamidah [4] Kegiatan pembelajaran yang pada umumnya dilaksanakan dengan metode tatap muka secara langsung harus diubah dengan metode non tatap muka. Metode tersebut dikenal dengan istilah metode pembelajaran *daring*.

Melalui metode pembelajaran ini, guru dan siswa tidak melakukan kontak secara langsung di dunia nyata melainkan cukup bertemu melalui media online/virtual (Handarini & Wulandari, [5]). Menurut Wilson [6] Metode pembelajaran *daring* bisa diterapkan melalui

aplikasi di dalam android. Hal tersebut dilakukan sebagai wujud partisipasi terhadap himbauan pemerintah dalam rangka mengantisipasi penyebaran virus corona yang sangat meresahkan. Tanpa adanya tatap muka atau melakukan kontak fisik secara langsung diharapkan penyebaran virus ini dapat dikendalikan dengan lebih cepat. Metode pembelajaran *daring* ini sudah barang tentu merupakan sesuatu yang baru bagi masyarakat khususnya di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan proses pembelajaran yang umum dilakukan di Indonesia yaitu secara konvensional dengan melakukan kontak langsung dengan peserta didik.

Mahasiswa pada semester awal di STIE Pembangunan Tanjungpinang diberikan mata kuliah wajib diantaranya Mata Kuliah Kewarganegaraan. Mata kuliah ini memiliki tujuan yaitu membantu mahasiswa mengembangkan potensinya untuk menguasai ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap Kewarganegaraan dan nilai-nilai yang diperlukan dalam rangka penerapan ilmu, profesi dan keahliannya serta berpartisipasi dalam kehidupan yang bermasyarakat dari komunitas setempat, bangsa dan dunia. Selain itu, membantu mahasiswa menjadi warganegara yang cerdas, demokratis berkeadaban, bertanggungjawab, dan menggalang kemampuan kompetitif bangsa di era globalisasi.

Tidak mudah untuk membangkitkan kesadaran mahasiswa agar bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik, terlebih dengan berbagai alasan yang mendasarinya. Perlu kerja keras dari pendidik agar pembelajaran bisa dilaksanakan dengan baik ditengah pandemi seperti ini ini.

Penting kiranya dosen atau guru dalam mengajar secara *daring* memperhatikan motivasi siswanya dalam proses pembelajaran (Yani Fitriyani, Irfan Fauzi, [8]). Menurut Harandi [9] Motivasi menjadi penting karena salah satu yang menentukan sukses tidaknya seorang dalam melaksanakan pembelajaran. Melalui penelitian ini penulis ingin melihat respon yang diberikan mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran secara *daring* yang dilakukan pada mata kuliah Kewarganegaraan.

LANDASAN TEORI

Pengertian Pembelajaran

Menurut Trianto (Pane & Dasopang [10]) menjelaskan tentang pembelajaran adalah sebagai berikut:

Pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai.

Pengertian Pembelajaran *Daring* /Internet Learning

Istilah *daring* merupakan akronim dari “dalam jaringan” yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem *daring* yang memanfaatkan internet. Menurut Thorne (Kuntarto [11]) “pembelajaran *daring* adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas *virtual*, *CD ROM*, *streaming video*, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan *video streaming online*”. Sementara itu Rosenberg (Alimuddin, Tawany & Nadjib [12]) menekankan bahwa *e-learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Karakteristik/ciri-ciri Pembelajaran *Daring/ E-Learning*.

Menurut Rusma (Herayanti, Fuadunnazmi, & Habibi [13]) mengatakan bahwa karakteristik dalam pembelajaran elearning antara lain:

- 1) *Interactivity* (interaktivitas),
- 2) *Independency* (kemandirian),
- 3) *Accessibility* (aksesibilitas),
- 4) *Enrichment* (pengayaan).

Manfaat Pembelajaran *Daring/ E-Learning*.

Adapun manfaat *e-learning* menurut Hadisi dan Muna [14] adalah:

- 1) Adanya fleksibilitas belajar yang tinggi.
Artinya, peserta didik dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang.
- 2) Peserta didik dapat berkomunikasi dengan guru setiap saat.
Artinya, peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran.

Kelebihan dan KeCukupan Pembelajaran *Daring/E-Learning*

1. Kelebihan pembelajaran *daring/e-Learning*

Kelebihan pembelajaran *daring/e-learning* menurut Hadisi dan Muna [14] adalah:

- a) Biaya, e-learning mampu mengurangi biaya pelatihan. Pendidikan dapat menghemat biaya karena tidak perlu mengeluarkan dana untuk peralatan kelas seperti penyediaan papan tulis, proyektor dan alat tulis.
- b) Fleksibilitas waktu e-learning membuat pelajar dapat menyesuaikan waktu belajar, karena dapat mengakses pelajaran kapanpun sesuai dengan waktu yang diinginkan.
- c) Fleksibilitas tempat e-learning membuat pelajar dapat mengakses materi pelajaran dimana saja, selama komputer terhubung dengan jaringan Internet.
- d) Fleksibilitas kecepatan pembelajaran e-learning dapat disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing siswa.
- e) Efektivitas pengajaran e-learning merupakan teknologi baru, oleh karena itu pelajar dapat tertarik untuk mencobanya juga didesain dengan instructional design mutakhir membuat pelajar lebih mengerti isi pelajaran.
- f) Ketersediaan *On-demand E-Learning* dapat sewaktu-waktu diakses dari berbagai tempat yang terjangkau internet, maka dapat dianggap sebagai "buku saku" yang membantu menyelesaikan tugas atau pekerjaan setiap saat.

2. Kecukupan pembelajaran *daring/e-learning*

Kecukupan pembelajaran *daring/e-learning* menurut Hadisi dan Muna [14] antara lain:

- a) Cukupnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri yang mengakibatkan keterlambatan terbentuknya values dalam proses belajar-mengajar.
- b) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis.
- c) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
- d) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.

Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer).

Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Somantri (Dikti [15]), pendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat, dan orang tua, yang kesemuanya itu diproses guna melatih para siswa untuk berfikir kritis, analitis, bersikap, dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Kurikulum Berbasis Kompetensi, PKn adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 5 1945. Dalam hal ini, PKn berfungsi untuk mengembangkan kecerdasan warga negara (*civic intelegence*), menumbuhkan partisipasi warga negara (*civic participation*) dan mengembangkan tanggungjawab warganegara untuk bela negara (*civic responsibility*). Warganegara yang cerdas diharapkan mampu mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi negara dan bangsanya. Melalui partisipasi warganegara akan membawa kemajuan negara, karena tidak ada satu negara pun di dunia maju tanpa partisipasi aktif dari warga negaranya. Begitu pula dengan tanggungjawab warganegara atas persoalan yang dihadapi negara dan bangsanya akan berkontribusi untuk kemajuan negara dan bangsanya.

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Azis dan Sapriya [16] tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk membentuk warga negara yang baik. Menurut SK Dirjen Dikti Nomor 43/2006, Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk menjadikan peserta didik yang menjadi ilmuwan dan profesional yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air; demokratis yang berkeadaban; menjadi warganegara yang memiliki daya saing; berdisiplin; dan berpartisipasi aktif dalam membangun kehidupan yang damai berdasarkan sistem nilai Pancasila.

Menurut Martini, dkk [17] tujuan Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi yaitu membantu mahasiswa mengembangkan potensinya untuk menguasai ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap Kewarganegaraan dan nilai-nilai yang diperlukan dalam rangka penerapan ilmu, profesi dan keahliannya serta berpartisipasi dalam kehidupan yang bermasyarakat dari komuniti setempat, bangsa dan dunia. Selain itu, membantu mahasiswa menjadi warganegara yang cerdas, demokratik berkeadaban, bertanggungjawab, dan menggalang kemampuan kompetitif bangsa di era globalisasi. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan tinggi adalah

- a. Berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsanya.
- b. Dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang ilmu pengetahuan dan / atau teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa.
- c. Dihasilkannya ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora agar bermanfaat bagi kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia.
- d. Terwujudnya pengabdian kepada masyarakat berbasis penalaran dan karya penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kompetensi, Visi dan Misi Pendidikan Kewarganegaraan

Kompetensi Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Sumarsono, dkk [18] kompetensi Pendidikan Kewarganegaraan adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh rasa tanggungjawab, dapat memecahkan masalah hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dengan menerapkan konsepsi falsafah bangsa, wawasan nusantara, dan ketahanan nasional, sedangkan menurut SK Dirjen Dikri Nomor 43 Tahun 2006 Kompetensi Pendidikan Kewarganegaraan adalah menjadi ilmuwan dan profesional yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, demokratis yang berkeadaban, menjadi warganegara yang memiliki daya saing, berdisiplin dan berpartisipasi aktif membangun kehidupan yang damai berdasarkan sistem nilai Pancasila.

Visi Pendidikan Kewarganegaraan

Visi matakuliah pengembangan kepribadian merupakan sumber nilai dan pedoman dalam pengembangan dan penyelenggaraan program studi, guna mengantarkan mahasiswa memantapkan kepribadiannya sebagai manusia Indonesia seutuhnya. Menurut Martini, dkk [17] visi matakuliah pendidikan Kewarganegaraan adalah mampu untuk membawa mahasiswa melihat inti dari suatu persoalan secara lebih mendalam dengan melalui khayalan, penglihatan maupun pengamatan. Dengan melakukan hal itu secara baik, akan menjadikan kepribadian mahasiswa lebih baik. Dengan visi di atas, kiranya pendidikan Kewarganegaraan diharapkan berperan penting dalam memantapkan kepribadian manusia (dalam hal ini mahasiswa) seutuhnya, dalam arti memiliki keutuhan dan keterpaduan antara kemantapan unsur rohani dan unsur jasmaninya, sejahtera lahir dan bathin.

Misi Pendidikan Kewarganegaraan

Misi Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk membantu mahasiswa memantapkan kepribadiannya, agar secara konsisten mampu mewujudkan nilai-nilai dasar Pancasila. Pengamalan nilai-nilai Pancasila dapat melalui berbagai jalur, salah satunya adalah melalui pendidikan. Oleh karenanya, melalui pendidikan Kewarganegaraan diharapkan mahasiswa dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan pribadi, keluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dan bahkan dalam percaturan internasional sekalipun. Dengan kata lain, matakuliah pendidikan Kewarganegaraan mempunyai kewajiban untuk membantu mahasiswa memantapkan kepribadiannya

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Kuantitatif dengan jenis penelitian Korelasional. Menurut Sukardi (Kurniawan dan Makin, [19]) Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Akuntansi dan Manajemen STIE Pembangunan Tanungpinang angkatan 2021. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 107 mahasiswa. Sementara itu, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket atau kuesioner. Prosedur pemberian angket kepada sampel penelitian dilakukan menggunakan *google form*. Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan yaitu Analisis Regresi Linier Sederhana. Proses penghitungan dalam analisis data penelitian dibantu menggunakan program SPSS 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

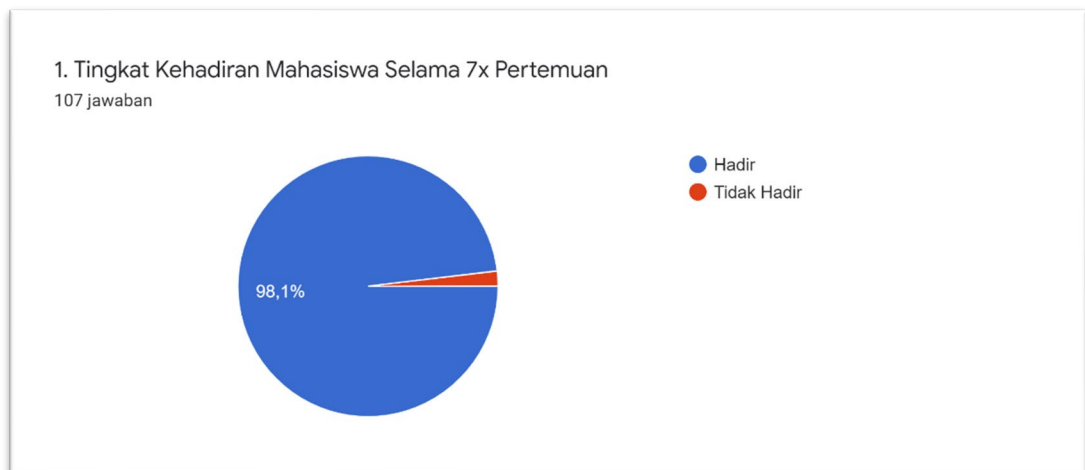
Pelaksanaan pembelajaran secara online dilakukan mulai dari Pandemi Covid19. Pembelajaran *online* semuanya menggunakan *google classroom*. Platform ini diambil

dikarenakan mudah dalam penggunaannya sehingga mahasiswa juga mudah mengikutinya. Berikut ini tampilan awal dari deskripsi mata kuliah Kewarganegaraan.



Gambar 1. Deskripsi Mata Kuliah Kewarganegaraan

Proses pembelajaran dilaksanakan secara *daring* dengan menggunakan fasilitas *google classroom*. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan mengumumkan satu hari sebelumnya dilaksanakan pembelajaran. Keuntungan dari pembelajaran *daring* yaitu bisa dilaksanakan secara langsung untuk semua kelas. Awal pembelajaran dosen mulai mengabsen dengan cara membuat link ke *google form* supaya bisa diakses selama pembelajaran berlangsung. Sebelum melaksanakan pembelajaran dosen memberikan pengantar dan selalu berdoa agar Pandemi ini semoga berakhir dan pembelajaran bisa dilaksanakan secara *luring* atau tatap muka. Tingkat kehadiran mahasiswa selama pembelajaran *daring* yaitu selama 7 kali pertemuan adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Kehadiran Mahasiswa pada Mata Kuliah Kewarganegaraan

Berdasarkan Gambar 2. Bahwa semua mahasiswa sudah melengkapi kehadiran di setiap pertemuannya yaitu sebesar 98,1 %. Ini menunjukkan presensi kehadiran mahasiswa sangat tinggi pada mata kuliah Kewarganegaraan. Intruksi yang diberikan oleh dosen adalah agar mahasiswa disiplin dan agar selalu mengisi daftar hadir sebelum melaksanakan pembelajaran.

Pertanyaan selanjutnya di bahas mengenai kesiapan mahasiswa sebelum melaksanakan pembelajaran *daring*. Hasilnya adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Kesiapan Mahasiswa Dalam Pembelajaran *Daring* pada Mata Kuliah Kewarganegaraan

Berdasarkan Gambar 3. Terlihat bahwa mahasiswa dominan pada kategori Sangat Siap sebesar 54,2 %, Sangat Siap diartikan bahwa mahasiswa sudah memiliki perangkat untuk pembelajaran *daring* mulai dari akses internet, perangkat yang digunakan yaitu *handphone* dan laptop. Hanya 44,9 % mahasiswa yang menjawab Cukup Siap, yaitu mereka yang memang tidak memiliki perangkat akses internet yang memadai terutama laptop dan akses internet.

Kemudian pertanyaan dilanjutkan kepada pertanyaan seberapa siapkah dosen dalam mempersiapkan pembelajaran *daring*. Hasilnya adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Kesiapan Dosen Dalam Pembelajaran *Daring* pada Mata Kuliah Kewarganegaraan

Berdasarkan gambar 4 bahwa dosen sudah mempersiapkan dengan baik pembelajaran *daring*. Meskipun pembelajaran dilaksanakan secara *daring* tetapi dosen menyampaikan seluruh materi yang sudah ada dalam rencana pembelajaran semester (RPS). Konsep pembelajaran dirancang dengan baik meskipun dalam situasi pembelajaran *daring*, pemberian tugas disesuaikan agar mahasiswa bisa mengerjakan dan tidak memberikan tugas yang mengharuskan ke lapangan, hal ini dilakukan agar mahasiswa bisa melaksanakan secara penuh dan kewajiban dosen dalam melaksanakan pembelajaran juga dapat terpenuhi dengan baik. Beberapa komentar dalam pelaksanaan pembelajaran secara *daring* memperlihatkan bahwa mahasiswa merasa sudah terbiasa terutama pada

pertemuan ke-4 dalam pembelajaran online. Meskipun ada beberapa kendala tetapi secara keseluruhan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Ini ditunjukkan dengan respon mahasiswa menanggapi bahwa dosen secara keseluruhan sudah diap dalam melaksanakan pembelajaran secara *daring*.

Kemudian pertanyaan dilanjutkan dengan Bagaimana respon mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran, hasilnya adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Respon Mahasiswa Dalam Pembelajaran *Daring* pada Mata Kuliah Kewarganegaraan

Berdasarkan data tersebut bahwa mahasiswa sudah memberikan respon menyenangkan, yaitu sebesar 57,9 % Sangat Siap atau menyenangkan, beberapa mahasiswa dilakukan wawancara, menyenangkan pembelajarannya dalam bentuk apa? Sebagian besar mahasiswa dosen sudah mengajar sesuai dengan silabus yang diajarkan, kemudian dosen memiliki variasi dalam pembelajaran meskipun dilaksanakan secara *daring*. Dosen sudah bisa memberikan kewajibannya dengan baik, tugas juga tidak memberatkan mahasiswa sehingga kita mahasiswa beranggapan bahwa semua yang dilaksanakan dosen dalam pembelajaran *daring* sudah dilakukan maksimal.

Secara keseluruhan dosen sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik, sebisa mungkin dosen menanggapi apabila ada mahasiswa yang memiliki kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Tugas yang diberikan sudah diatur dengan baik dengan harapan tugas tersebut tidak memberatkan mahasiswa dalam proses pelaksanaannya. Beberapa mahasiswa kita lakukan wawancara dan bimbingan yang intensif agar jika ada mahasiswa yang merasa kesulitan dapat dibantu sehingga tidak tertinggal materi yang sudah diberikan dalam *google classroom*.

Kendala dihadapi terutama mengatur pembelajaran secara online karena dosen belum terbiasa dengan pembelajaran *daring*, namun pengajar dengan keinginan untuk memperbaiki proses pembelajaran bertanya kepada rekan sejawat agar pembelajaran bisa dilaksanakan secara efektif dan efisien. Beberapa masukan diantaranya cara menyampaikan bahan ajar agar terlihat efektif, pembuatan tugas juga didesain sehingga pembelajaran bisa dilaksanakan maksimal meskipun dilakukan secara *daring*. Motivasi mahasiswa juga terlihat baik, hal ini yang mendasari bahwa jika pengajar melaksanakan *daring* dengan baik maka mahasiswa termotivasi pula (Harandi, [9]).

KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan dan analisis data bahwa pembelajaran *daring* yang dilaksanakan oleh dosen pada mata kuliah Kewarganegaraan sudah dilaksanakan dengan baik. Respon mahasiswa juga sudah menyenangkan dalam pembelajaran *daring*, terlihat 57,9 % merespon Sangat Siap atau menyenangkan dan sebanyak 42,1% merespon Cukup Siap atau cukup menyenangkan. Sehingga untuk dosen diharapkan bisa memotivasi mahasiswa dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran *daring* jika dilakukan dengan kesiapan yang baik maka akan mampu meningkatkan motivasi mahasiswa dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik dan lancar.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah subhanahu wa ta'ala dan kepada mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang Angkatan 2021 program Studi Akuntansi dan Manajemen yang sudah bersedia membantu mengisikan kuesioner dan menjadi responden dalam penelitian ini, semoga Allah membalas kebaikannya, salam sukses dan sehat selalu buat kita semuanya, semoga pandemic ini cepat berlalu dan perkuliah bisa dilakukan dengan tatap muka kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, D., Hadi, D. R., Isbaniah, F., Burhan, E., & Agustin, H. (2020). Penyakit Virus Corona 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40(2), 119–129.
- Parwanto, M. (2020). Virus Corona (2019-nCoV) penyebab COVID-19. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 3(1), 1–2. <https://doi.org/10.1038/nsmb1123>
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Medcom, Id*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran *Daring* di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran *Daring* Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 465–503.
- Wilson, A. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran *Daring* (Online) melalui Aplikasi Berbasis Android saat Pandemi Global. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1) <https://doi.org/10.30998/sap.v5i1.6386>
- Rusdiana, E., & Nugroho, A. (2020). Respon pada Pembelajaran *Daring* bagi Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Hukum Indonesia. *Integralistik*, 31(1), 1–12. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/in>
- Yani Fitriyani, Irfan Fauzi, M. Z. S. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran *Daring* Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 165–175.
- Harandi, S. R. (2015). Effects of e-learning on Students' Motivation. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 181(2015), 423–430.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran *Daring* Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*, 03, 102
- Alimuddin. Tawany Rahamma, dan M. Nadjib. 2015. *Intensitas Penggunaan E-Learning Dalam Menunjang Pembelajaran Mahasiswa Program Sarjana Di Universitas Hasanuddin*. (<http://95461-ID-intensitas-penggunaan-e-learningdalam-m>, diakses 10 Februari 2020).
- Herayanti, L., Fuadunnazmi, M., & Habibi. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Moodle Pada Mata Kuliah Fisika Dasar*. Cakrawala Pendidikan, 210–219.

- Hadisi, dan Muna. (2015). *Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning)*. Jurnal Al-Ta'dib, 8, 127–132.
- Somantri, M. N. 2001, *Menggagas Pembaharuan Pendidikan PKn*. Bandung: Remaja Rosda Karya dan PPS UPI
- Abdul Azis Wahab & Sapriya. (2012). *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: CVAlfabeta
- Sumarsono dkk. (2002). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Iqbal, H. (2009). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparjan, Edy, Arif Hidayad, Ilyas, Zulkifli, dan Nurimansyah, M. 2021. Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Menggunakan *Google Classroom* Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Kuliah Konsep Dasar Pkn. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 14, No. 1, April 2021, e-ISSN: 2407-7437
- Kurniawan, D,A & Makin. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran *Daring* Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*. Vol.9 No.2 Edisi Mei 2021

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi